

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Sejarah Singkat Seminari Menengah Santo Paulus Palembang

Keberadaan Seminari Menengah Santo Paulus diawali oleh empat anak yang setelah lulus Sekolah Rakyat berkeinginan untuk menjadi imam, tepatnya pada tanggal 24 April 1947. Berhubung saat itu belum ada tempat khusus, maka mereka ini ditampung di Pastoran Hati Kudus Palembang, Sumatera Selatan. Mereka didampingi secara khusus oleh para Imam Hati Kudus Yesus (SCJ) dan para Frater dari Kongregasi Bunda Hati Kudus (BHK). Santo Paulus diambil sebagai nama pelindung untuk “cikal-bakal” Seminari ini.

Pada tahun yang sama, di Pringsewu - Lampung, Pastor J.O.H. Padmo Seputro, Pr., merealisasikan gagasan P. Wahyu Sudibyo, OFM, (Pastor di Metro, Lampung) untuk mendirikan sebuah Sekolah Menengah Katolik St. Joseph, tepatnya pada tanggal 2 Februari 1948. Di antara para siswa SMK inilah dicari, dikumpulkan dan didampingi beberapa anak (paling tidak tercatat ada 8 orang) yang berkeinginan untuk menjadi imam. Mereka tinggal dan hidup di asrama tersendiri, dan untuk kebutuhan harian dibantu para Suster Franciscanes Pringsewu. Karena alasan politik pada waktu itu, yakni bahwa mereka ingin tetap bergabung dan menjadi bagian dari para pejuang kemerdekaan pada waktu itu, maka pada tahun 1949 kelompok kecil ini bersama dengan pastor pembimbingnya pindah (mengungsi?) ke Padang Bulan, beberapa kilometer dari Pringsewu. Namun hal ini tidak berlangsung lama, karena pada tahun itu juga mereka bergabung dengan Seminari St. Paulus Palembang. Mereka diberangkatkan dengan pesawat terbang dari Lampung ke Jakarta, dan dari Jakarta ke Palembang dengan kapal laut.

Dengan penggabungan ini, maka Seminari St. Paulus Palembang mengalami babak baru. Para pendidik Seminari saat itu antara lain P. Van der Sangen SCJ, P. G. Elling SCJ, P. Piet Middeldorp SCJ, Mr. Lap, dan

Fr. Montfort BHK. Oleh karena alasan politis, maka pada tahun 1950 Seminari St. Paulus dipindahkan ke Lahat, (Sumatera Selatan). Di sini peran para suster Carolus Borromeus sangat besar bagi kelangsungan hidup Seminari. Mereka mendukung dengan Sekolah mereka, namun juga memenuhi kebutuhan hidup harian para seminaris dan stafnya.

Pada pagi hari, para seminaris bergabung dengan para siswa di sekolah Suster, dan pada sore hari mendapat pelajaran khusus seminaris. Pada tahun 1951, tepatnya bulan Agustus, setelah ujian akhir, para seminaris pindah lagi ke Palembang. Kali ini mereka tidak lagi menempati Pastoran Hati Kudus Palembang, namun di Frateran Bunda Hati Kudus, Palembang. Di tempat ini pun tidak lama, karena alasan tempat, mereka segera pindah ke kompleks Rumah Sakit Charitas Palembang berkat kebaikan Kongregasi para Suster Franciscanes Charitas (FCh.). Sementara itu telah diputuskan juga untuk membangun gedung Seminari St. Paulus di samping Sekolah Xaverius, Jl. Bangau. Pada tanggal 15 Mei 1953 gedung Seminari St. Paulus diresmikan. Sebagai rektor adalah P. Van der Sangen SCJ, dan baru pada tanggal 24 Juni 1954 digantikan oleh P. Van Beek SCJ. Pelaksanaan pendidikan Seminari banyak dibantu oleh Sekolah Xaverius, namun semua proses pendidikan dijalankan secara terpisah dari Sekolah Xaverius, yakni di dalam kompleks Seminari sendiri. Demikian juga untuk kebutuhan harian Seminari tidak lagi menggantungkan diri dari para Suster Charitas, namun diselenggarakan sendiri.

1.2 Visi dan Misi

1.2.1 VISI

Seminari Menengah Santo Paulus Palembang bekerja sama dengan para orang tua, Gereja setempat dan seluruh umat, Seminari St. Paulus membantu para alumninya yang dididik dan didampinginya berkembang secara seimbang dalam *sanctitas* (kesucian), *sanitas* (kesehatan), *scientia* (pengetahuan) serta *socialitas*, agar menjadi pribadi yang dewasa secara

menusiawi dan kristiani sehingga mampu menjawab panggilan khusus ke arah imamat dan/atau hidup membiara dalam Gereja.

1.2.2 MISI

Adapun Misi dari Seminari Menengah Santo Paulus Palembang adalah:

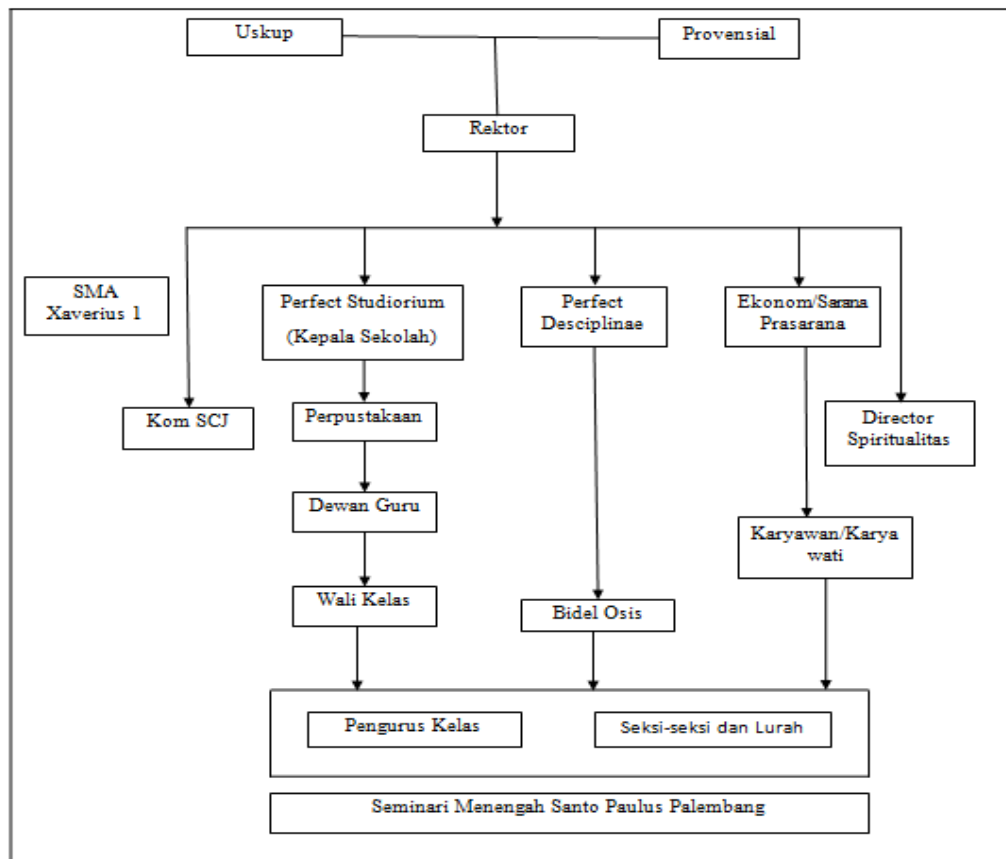
1. Mendidik dan mendampingi Seminaris agar berkembang secara seimbang dalam *sanctitas*, *sanitas*, *scientia*, serta *socialitas*, sehingga menjadi manusia dewasa manusiawi dan kristiani sesuai dengan usianya, semakin mampu menanggapi panggilan Tuhan dan mengambil keputusan hidup sesuai dengan panggilannya.
2. Mendampingi para seminaris agar mengerti dan terbuka terhadap budaya dan agama dalam konteks Indonesia.
3. Membantu Seminaris untuk semakin peka akan kebutuhan Gereja dalam konteks Indonesia, terutama untuk menjadi imam di daerah Sumatera bagian Selatan, yakni Keuskupan Agung Palembang, K. Tanjungkarang, K. Pangkalpinang, Kongregasi Imam-imam Hati Kudus Yesus (SCJ) dan Kongregasi Imam-imam Hati Kudus Yesus dan Maria (SSCC), Kongragasi Para Frater Bunda Hati Kudus (BHK), dan Kongregasi Para Bruder Caritas (FC). Dengan pertimbangan yang khusus, tetap tidak ditutup kemungkinan untuk memilih menjadi imam *diocesan* dan Kongregasi lain.

1.3 Struktur Organisasi

1.3.1 Bagian / Unit Kerja

Lembaga Pendidikan yang dikelola dengan baik maka dibutuhkan sekali struktur organisasi Lembaga Pendidikan yang dapat menghubungkan secara menyeluruh hubungan fungsi-fungsi dari suatu badan usaha beserta tingkat tanggung jawab dan wewenang dari setiap pelaksana masing-masing fungsi. Struktur organisasi merupakan suatu kerangka hubungan kerjasama wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi juga berguna untuk

menghindari terjadinya tumpang tindih dalam melaksanakan tugas karyawan, sehingga dalam pembagian tugas, tanggung jawab dan masing-masing bagian pada perusahaan dapat terlihat dengan jelas. Dalam perusahaan setiap personil yang menduduki jabatan tertentu sudah pasti mempunyai tugas-tugas yang harus diselisaikannya. Adanya pembagian tugas maka setiap personil akan dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik tanpa pembagian tugas yang jelas, maka tidak dapat diketahui dengan pasti siapa yang akan mengerjakan suatu pekerjaan tertentu. Berikut adalah pembagian tugas menurut struktur organisasi fungsional Lembaga Pendidikan Seminari Menengah Santo Paulus Palembang:



Sumber: Seminari Menengah Santo Paulus Palembang

Gambar 1.1 Struktur Organisasi Seminari Menengah Santo Paulus Palembang

1.4 Tugas Wewenang Dan Tanggung Jawab

Adanya pembagian tugas dan wewenang yang perlu dilaksanakan untuk membantu dalam pencapaian tujuan sekolah dan pengambilan keputusan oleh kepala sekolah adalah pembagian tugas menurut struktur organisasi Seminari Menengah Santo Paulus Palembang.

1.3.2.1 Uskup

Uskup adalah pimpinan Gereja setempat yang bernama Keuskupan dan merupakan bagian dari hirarki Gereja Katolik Roma setelah Sri Paus (Uskup Agung Roma) dan Kardinal. Dalam kedudukannya ini, Uskup sering disebut sebagai pengganti dari para rasul Kristus. Setiap Uskup karena tahbisannya, dengan sendirinya menjadi bagian dari jajaran para Uskup se-dunia (*Collegium Episcopale*) di bawah pimpinan Sri Paus dan bertanggungjawab atas seluruh Gereja Katolik (Paroki) yang berada di dalam wilayah Keuskupan-nya. Dalam Gereja kedudukan Uskup bersifat seumur hidup dan diangkat oleh Tahta Suci (*The Holy See*) di Vatican, Roma. Uskup memiliki tugas-tugas utama yaitu menyebarkan Injil atau kabar gembira, menggembalakan umat Tuhan dan Misi Klerus.

Dalam misi Klerus, seorang Uskup menggunakan 3 tugas Kristus, yakni sebagai Nabi (mengajar). Sebagai Imam (memimpin perayaan Misa), dan sebagai Raja (memimpin umat).

1.3.2.2 Provensial

Provensial mempunyai tugas yang mencakup mengajar menguduskan, dan memimpin jemaat. Dalam menjalankan tugas-tugasnya, seorang pastor harus selalu siap untuk ditempatkan di mana saja di tempat yang dibutuhkan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan sampai ada penugasan berikutnya. Secara praktis fungsional hidup selibat dapat menunjang keleluasaan pastor dalam menjalankan tugas-tugasnya.

1.3.2.3 Rektor

Rektor bertugas memimpin seminari untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang telah berlaku. Serta mengawasi proses belajar para siswa. Rektor yang bertugas memimpin seminari sehari-hari, menurut norma Pedoman Pembinaan Calon Imam. Rektor seminari dibawah otoritasnya, para Pembina dan pengajar sesuai dengan fungsi masing-masing hendaknya mengusahakan agar para siswa menaati dengan seksama Pedoman Pembinaan Calon Imam dan peraturan seminari. Rektor seminari dan pembina studi hendaknya dengan seksama mengatur agar para pengajar menjalankan tugas masing-masing dengan baik, menurut ketentuan-ketentuan Pedoman Pembinaan Calon Imam dan peraturan seminari.

1.3.2.4 Perfect Studiorium (Kepala Sekolah)

Kepala Sekolah sebagai pemimpin dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum pendidikan yang telah berlaku.

1.3.2.5 Perfect Disciplinae

Perfect disciplinae mempunyai tugas dan wewenang, yaitu memberikan izin kepada seminaris yang ingin keluar pada saat hari minggu, serta memberikan izin bagi seminaris yang ingin bertamu dan menerima tamu, memberikan hukuman kepada seminaris yang terlambat datang dan tidak melakukan tugas yang diberikan.

1.3.2.6 Director Spiritualitas

Tugas dan wewenang dari director spiritualitas adalah untuk mengembangkan seminaris secara seimbang dalam 4S, yaitu *sanctitas* (kesucian), *sanitas* (kesehatan), *scientia* (pengetahuan), *sosialitas* (hidup bermasyarakat).

1.3.2.7 Dewan Guru

Guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar berdasarkan kurikulum dan ketentuan yang berlaku, serta melaksanakan teknis pendidikan lainnya dengan tugas dibebaskan oleh Rektor. Adapun tugas guru secara keseluruhan sesuai dengan keputusan Rektor yaitu:

1. Hadir disekolah tepat pada waktunya
2. Membuat perangkat program pengajaran antara lain:
 - a. Program Tahunan
 - b. Program Semester
 - c. Program Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
 - d. Program Analisis Hari Efektif
 - e. Tugas dan Lembar Kerja Siswa
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
4. Melaksanakan kegiatan pendidikan proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, dan ujian akhir semester
5. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
6. Menyusun, melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
7. Mengisi daftar hadir siswa
8. Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa
9. Mengatur kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekitar
10. Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum
11. Mengikuti semua kegiatan di sekolah seperti upacara bendera setiap hari senin, rapat, dan kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan sekolah.

1.3.2.8 Wali Kelas

1. Pengelolaan Kelas
2. Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi:
 - a. Denah tempat duduk siswa
 - b. Papan absensi siswa
 - c. Daftar Pelajaran kelas

- d. Daftar piket kelas
 - e. Buku absensi siswa
 - f. Buku kegiatan pembelajaran atau buku kelas
 - g. Tata tertib kelas
3. Penyusunan atau pembuatan statistik bulanan siswa
 4. Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (Legger)
 5. Pembuaan catatan khusus tentang siswa
 6. Pengisian Buku Laporan Penilaian Hasil Belajar
 7. Pembagian Buku Laporan Hasil Belajar
 8. Wali kelas bertanggung jawab atas terlasananya KBM dengan baik.

1.3.2.9 Perpustakaan

Perpustakaan adalah lembaga dalam Seminari Menengah Santo Paulus Palembang yang mempunyai tugas dan wewenang dalam memberikan referensi buku kepada seminaris dalam mengerjakan tugas yang diberikan ataupun menambah pengetahuan para seminaris melalui buku yang disediakan oleh pihak perpustakaan.

1.3.2.10 Tata Usaha

Membantu mempersiapkan perlengkapan administrasi sekolah antara lain:

- a. Membuat absensi siswa
- b. Membuat daftar nama
- c. Mengurus surat menyurat
- d. Melakukan pendataan siswa
- e. Melayani proses pembayaran bulanan siswa
- f. Menyiapkan bahan atau perbanyak soal untuk ujian
- g. Hadir disekolah setiap hari kerja mulai dari 07.00-14.00 Wib

1.3.2.11 Ekonom/Sarana Prasarana

Tugas Bagian Keuangan diantaranya adalah:

1. Membuat rencana pemasukan dan pengeluaran serta kegiatan-kegiatan lainnya untuk periode tertentu.
2. Penganggaran keuangan tindak lanjut dari perencanaan keuangan dengan membuat detail pengeluaran pemasukkan.
3. Pengelolaan keuangan menggunakan dana pendidikan untuk memaksimalkan dana yang ada dengan berbagai cara.
4. Pengendalian keuangan melakukan evaluasi serta perbaikan atas keuangan dan sistem keuangan pada perusahaan.
5. Memeriksa keuangan agar tidak terjadi penyimpangan.
6. Membuat laporan tentang keuangan yang sudah keluar ataupun masuk.

1.3.2.12 Bidel/ Osis

Bidel disini adalah lembaga organisasi para seminaris yang terdiri dari beberapa bidel. Bidel osis ini tugasnya adalah mengkoordinir kegiatan seminaris, menyampaikan aspirasi kepada staf, serta mengawasi para seminaris pada saat jam kerja ataupun jam istirahat.

1.3.2.13 Karyawan/Karyawati

Tugas Karyawan ataupun karyawati antara lain:

1. Masuk kerja tepat pada waktunya dan pulang pada waktu yang ditentukan.
2. Membuat laporan atas pekerjaannya.
3. Mempersiapkan perlengkapan untuk proses belajar mengajar siswa.
4. Mengadakan konsumsi untuk para siswa seminari berdasarkan tugas masing-masing.

1.3.2.14 Seksi-seksi dan Lurah

Seksi disini dibagi menjadi beberapa seksi, antara lain seksi taman, seksi hewan, seksi tamu, seksi ruang makan, seksi perpustakaan, dan yang terakhir adalah seksi kebersihan. Tugas dan wewenang para seksi sesuai dengan seksi yang dipegangnya.

Sedangkan lura tugas dan wewenangnya adalah membangunkan para seminaris pada saat jam istirahat selesai, melaporkan kerusakan yang ada pada kelas, kamar dan tempat lain dalam lingkup seminari, mengatur jadwal kebersihan.

1.3.2.15 Pengurus Kelas

Pengurus kelas mempunyai tugas untuk mengisi administrasi kelas dan mengkoordinir kelas.

1.3.2.16 Kom SCJ

Kom SCJ adalah semua yang terlibat dalam seminaris adalah Komunitas SCJ.